

RWI CONSULTING

WWW.RWI.CO.ID

CONTINGENCY PLAN



20
26





CONTINGENCY PLAN (CP)

Menganalisis kesiapan dan membantu dalam penyusunan Contingency Plan bagi perusahaan untuk menghadapi skenario terburuk yang mengancam kelangsungan operasional bisnis

Berdasarkan
Surat Kementerian BUMN
Nomor S-468/MBU/09/2024
Tanggal 30 September 2024



Perihal:

Aspirasi Pemegang Saham (APS) untuk penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2025 disebutkan bahwa:

BUMN Sistemik A

Wajib memperbaharui dokumen tersebut dengan kondisi terkini dan menyampaikan kepada Kementerian BUMN **paling lambat akhir bulan Juni 2025**

BUMN Sistemik B

Wajib menyusun rencana darurat (Contingency Plan) sebagai dokumen terpisah dari RKAP kepada Kementerian BUMN **paling lambat akhir bulan Juni 2025**

Anak Perusahaan Sistemik A dari BUMN Sistemik A

Wajib menyusun rencana darurat (Contingency Plan) sebagai dokumen terpisah dari RKAP disampaikan kepada BUMN Sistemik A dengan tembusan kepada Kementerian BUMN paling lambat akhir bulan Juni 2025



KOMPONEN UTAMA CONTINGENCY PLAN



Ringkasan Eksekutif

Meliputi ringkasan komprehensif atas elemen-elemen yang ada di dalam Contingency Plan.



Strategi Rencana Aksi (Recovery Plan) dan Opsi Pemulihan (Recovery Options) serta Opsi Resolusi (Resolution Options)

Meliputi penyusunan indikator pemulihan beserta trigger level, opsi pemulihan dan penilaian kelayakan, opsi resolusi, serta potensi hambatan Pelaksanaan setiap opsi pemulihan dan opsi resolusi.



Gambaran Umum Perusahaan

Meliputi analisis kondisi dan profil perusahaan, jaringan dan anak perusahaan, struktur korporasi, keterkaitan usaha, dan analisis skenario dampak kondisi stres.



Strategi Pengungkapan Rencana Aksi (Recovery Plan)

Menetapkan tata kelola fungsi penyediaan informasi, sistem informasi manajemen, dan kerangka komunikasi kepada pihak internal dan eksternal.

KAMI SIAP MENDUKUNG DALAM PENYUSUNAN DAN IMPLEMENTASI CONTINGENCY PLAN MELALUI:

1. Konsultasi dan Pendampingan Contingency Plan

Memberikan dukungan teknis dan strategis secara menyeluruh selama proses penyusunan Contingency Plan. Pendampingan meliputi: identifikasi risiko, pemetaan kebutuhan perusahaan, dan penyusunan langkah-langkah mitigasi yang efektif sesuai kondisi spesifik organisasi.

2. Pengembangan Kebijakan dan Prosedur Penyusunan Contingency Plan

Membantu menyusun kebijakan dan prosedur yang terstruktur dan terdokumentasi dengan jelas sebagai dasar pelaksanaan Contingency Plan. Prosedur ini mencakup tata kelola penyusunan, penetapan peran dan tanggungjawab, serta mekanisme pembaruan dan pemantauan.

3. Penyusunan Contingency Plan

Bekerja sama dengan tim internal untuk menyusun Contingency Plan yang komprehensif, meliputi identifikasi risiko kritis, opsi pemulihan, indikator pemantauan, dan rencana komunikasi. Rencana ini akan menjadi panduan strategis bagi organisasi dalam menghadapi berbagai potensi gangguan operasional.

4. Pelaksanaan Stress Testing untuk Pengujian

Mengimplementasikan pengujian stres (Stress Testing) untuk mengukur keandalan dan efektivitas Contingency Plan. Stress testing dilakukan dengan mensimulasikan skenario krisis yang mungkin terjadi, seperti penurunan likuiditas atau gangguan operasional besar, untuk menguji kesiapan organisasi.

5. Training Terkait Contingency Plan, Stress Testing dan Penerapannya

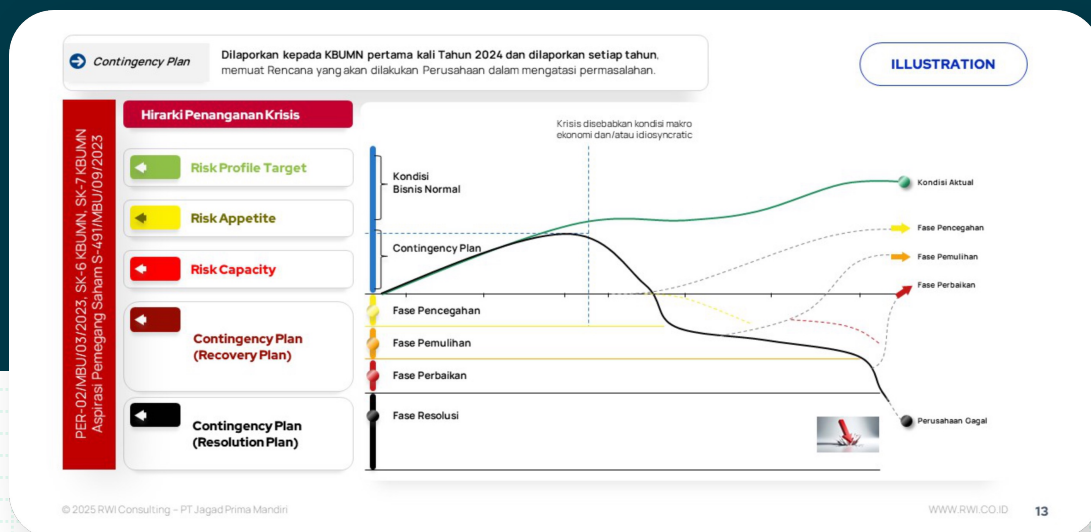
Mengadakan pelatihan khusus bagi tim internal dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan pemahaman tentang Contingency Plan dan perannya dalam manajemen krisis. Pelatihan ini mencakup simulasi, prosedur tanggap darurat, serta pengenalan indikator pemulihan.

6. Kajian Independen untuk Perbaikan Contingency Plan

Melakukan evaluasi independen terhadap Contingency Plan yang telah disusun guna mengidentifikasi area yang memerlukan penyempurnaan. Kajian ini mencakup penilaian terhadap metodologi, kelengkapan informasi, serta efektivitas strategi pemulihan dan komunikasi yang diusulkan.



FUNGSI RECOVERY & RESOLUTION PLAN DALAM PENANGANAN KRISIS



Penetapan Indikator Pemicu (Trigger Level)

Berdasarkan Arahan Kementerian BUMN terkait Penyusunan Contingency Plan Ukuran untuk setiap indikator di bawah ditetapkan sesuai konteks dan kebutuhan

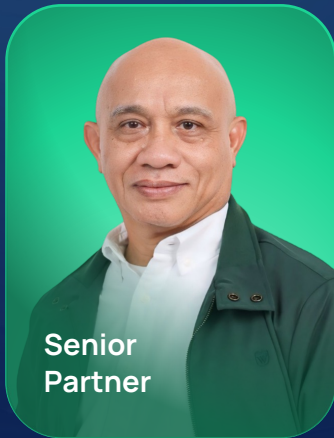
Aspek	Pencegahan	Recovery	Perbaikan
Permodalan			
Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)	> 200 % - 250 % (pemicu untuk meninjau ulang strategi pendanaan)	250 % - 300 % Memerlukan tindakan segera untuk mengurangi utang atau meningkatkan ekuitas.	> 300 % Dianggap kritis dan perlu restrukturisasi keuangan
Rasio Pinjaman terhadap Aset (Debt to Total Asset)	> 10% - 20 % (pemicu untuk meninjau ulang strategi pendanaan dan pengelolaan asset)	20% - 25 % Memerlukan tindakan untuk meningkatkan aset atau mengurangi kewajiban jangka pendek	> 25% Dianggap kritis dan membutuhkan restrukturisasi keuangan.
Likuiditas			
Rasio Lancar (Current Ratio)	≥ 1 – 0.8 Pemicu untuk evaluasi likuiditas	≥ 0.8 – 0.5 Memerlukan aksi untuk meningkatkan asset lancar	< 0.5 Dianggap kritis dan membutuhkan perbaikan segera
Rasio Cepat (Quick Ratio)	≥ 1 – 0.8 Pemicu untuk peninjauan likuiditas jangka pendek	≥ 0.8 – 0.5 Memerlukan tindakan untuk meningkatkan kas dan setara kas	< 0.5 Dianggap kritis dan membutuhkan injeksi likuiditas segera



Empowering
**Agility, Resilience
and Sustainability**



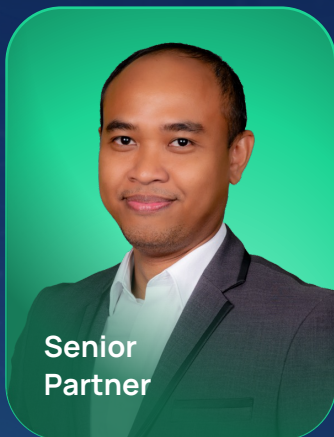
Contact Us



**Senior
Partner**

Deddy Jacobus

Drs., MBA, CIR, CCSA, ERMCP, CRMA,
QCRO, LA BCMS, CRP, CEIP



**Senior
Partner**

Eko Budi Utomo

SE, MM Strategic Management
(Cand.), CRP, CSP, CEIP,
Carbon Trading Cert., CRME, CBCMP

RWI CONSULTING

PT Jagad Prima Mandiri

Scientia Business Park Tower II 2nd floor
Jl. Boulevard Summarecon Serpong Blok O/2
Tangerang Selatan 15810



+62 21 2188-5224



+62 811-939-118



contact@rwi.co.id

WWW.RWI.CO.ID